



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KUNJUNGAN KEHAMILAN

Oleh

Remilda Armika Vianti¹, Ade Irma Nahdliyyah²

^{1,2}Universitas Pekalongan

E-mail: ¹vivi.unikal@gmail.com

Article History:

Received: 24-04-2023

Revised: 19-05-2023

Accepted: 28-05-2023

Keywords:

Dukungan Suami, Edukasi

Abstract: *Tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia membuat Pemerintah menempatkan upaya penurunan AKI sebagai program prioritas dalam pembangunan kesehatan dimana program ini merupakan salah satu Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Cakupan pelayanan kehamilan pada kunjungan pertama K1 terendah adalah pada kota dan kabupaten Pekalongan dengan jumlah 93,6% sedangkan sejumlah 6,4% ibu hamil tidak mendapatkan pelayanan antenatal yang ke 4 (K4) Objective: tujuan edukasi ini adalah melihat pengetahuan pada ibu hamil setelah diberikan edukasi tentang pentingnya kunjungan lengkap pada pemeriksaan kehamilan. Method: edukasi ini memberikan pendidikan kesehatan terkait pengetahuan kunjungan kehamilan pada ibu hamil. Result: setelah dilakukan edukasi pengetahuan kunjungan kehamilan ada peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan dan setelah dilakukan edukasi yaitu 100% pengetahuan baik. Kunjungan kehamilan selama kehamilan sangat penting, Ketika keluarga memiliki salah satu anggota keluarga yang sedang hamil, suami diharapkan selalu memberikan motivasi, membantu, dan mendampingi anggota keluarga tersebut sehingga ia akan merasa nyaman dan tenang ketika ada masalah yang ia alami selama masa kehamilannya.*

PENDAHULUAN

Tingginya mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil dan bersalin adalah masalah besar di Negara berkembang. Di Negara miskin berkisar 25-30% kematian usia subur disebabkan oleh hal yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan (WHO, 2008).

Pada kehamilan terdapat perubahan pada seluruh tubuh wanita, khususnya pada alat genitalia eksterna dan interna. Kehamilan juga memberikan perubahan baik secara fisiologis maupun psikologis bagi ibu hamil, sehingga setiap wanita hamil menghadapi risiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Identifikasi risiko, pendidikan kesehatan atau nasehat, dorongan mental kepada ibu hamil dan pemeriksaan yang efektif untuk mengidentifikasi masalah kehamilan tersebut dapat diselesaikan dan keahlian komunikasi



merupakan kunci penyelesaian masalah. Hal tersebut dapat dibantu dengan konseling (Heru dkk, 2012).

Kehamilan dapat menimbulkan komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu maupun bayi sehingga di dalam setiap kunjungan antenatal ibu hamil perlu mendapatkan informasi-informasi penting tentang kehamilannya agar dapat diidentifikasi sedini mungkin adanya komplikasi. identifikasi komplikasi pada ibu hamil dapat dilakukan dengan konseling selama kehamilan. Hal ini didukung oleh Obermeyer yang mengatakan bahwa konseling yang diberikan saat kunjungan dalam bentuk informasi dapat membantu klien dalam mengenali risiko yang ada dalam dirinya, meskipun pada pelaksanaannya belum sempurna, tetapi pemberian informasi sebagai bentuk pelaksanaan konseling yang dilakukan perawat atau bidan sudah cukup membantu ibu hamil dalam memahami perubahan yang terjadi selama kehamilan dan kebutuhan dirinya (Yulianti, 2009).

Konseling biasanya sudah termasuk dalam kunjungan pelayanan kehamilan yang meliputi: anamnesis, pemeriksaan fisik, dan KIE/konseling. Waktu yang digunakan dalam melakukan proses konseling oleh bidan di puskesmas 5-10 menit, sedangkan bidan di BPS membutuhkan waktu 10 menit untuk konseling 1 ibu hamil. Waktu yang singkat, bidan tidak sempat menggali lebih jauh permasalahan ibu hamil dan ibu hamil tidak bisa mengungkapkan semua permasalahannya (Heru, 2012).

Waktu konseling yang bersamaan dengan pemeriksaan kehamilan tidak tepat, karena banyak hal yang menghalangi terlaksananya proses konseling yang baik. Meminta kesediaan waktu yang khusus dapat menimbulkan kenyamanan dalam berkomunikasi dibandingkan dengan melakukan komunikasi ditengah kesibukan. Penyesuaian waktu yang tepat saat menyampaikan informasi atau berkomunikasi, orang yang menerima informasi akan lebih mendengarkan atau memperhatikan apa yang disampaikan (Tiffany, 2012).

Kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit empat kali atau yang biasa disebut K4 selama kehamilan yaitu; satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga. Pemeriksaan antenatal memberikan manfaat bagi ibu dan janin antara lain: mengurangi dan menegakkan secara dini komplikasi kehamilan dan mengobati secara dini komplikasi yang mempengaruhi kehamilan, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil dalam menghadapi persalinan, meningkatkan kesehatan ibu setelah persalinan dan untuk dapat memberikan ASI, memberikan konseling dalam memilih metode kontrasepsi, memelihara kesehatan ibu sehingga mengurangi persalinan premature, BBLR juga meningkatkan kesehatan bayi sebagai titik awal kualitas sumber daya manusia (Manuaba, 2009).

Menurut Ari, 2009 bahwa dalam penerapan praktek sering dipakai standart minimal pelayanan Antenatal Care yang disebut 7 T yaitu Timbang BB dan TB, ukur Tekanan darah, ukur Tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi TT lengkap, pemberian Tablet zat besi minimum 90 tablet selama hamil, Tes terhadap penyakit seksual menular, Temu wicara dan konseling dalam rangka rujukan. Dampak ibu tidak Antenatal Care (ANC) yaitu



meningkatnya angka mortalitas dan morbiditas ibu, tidak terdeteksinya kelainan-kelainan selama kehamilan serta kelainan fisik yang terjadi pada saat persalinan tidak dapat terdeteksi secara dini.

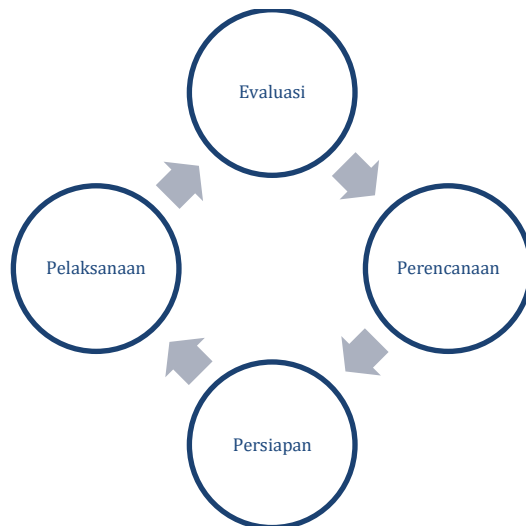
Kunjungan ibu hamil adalah kontak antara ibu hamil dan petugas kesehatan yang memberi pelayanan antenatal untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan. Menurut Depkes (2003) dalam pelaksanaan ANC terdapat kesepakatan adanya standar minimal pemeriksaan ANC yaitu minimal 4 kali selama kehamilan diantaranya; 1 kali pada trimester I (0-13 minggu), 1 kali pada trimester II (14-28 minggu) dan 2 kali pada trimester III (29-36 minggu).

Cakupan pelayanan Antenatal dapat dipantau melalui kunjungan baru ibu hamil kunjungan pertama (K1) atau disebut juga akses dan pelayanan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali dengan distribusi sekali triwulan pertama, sekali triwulan kedua dan dua kali triwulan ketiga dan keempat untuk melihat kualitas. Cakupan kunjungan ibu hamil keempat (K4) adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal care 4 kali sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pemerintah mendapatkan cakupan ANC >95% (Peranginangin, 2006).

Menurut Depkes (2010), pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan. Pengertian antenatal care adalah perawatan kehamilan. Pelayanan perawatan kehamilan merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan antenatal care yang sudah ditetapkan. Namun, Upaya meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan juga ditentukan oleh ketrampilan perawat untuk berkomunikasi secara efektif dan melakukan konseling yang baik kepada klien. Metode pemberian informasi ini dilakukan dengan cara komunikasi dua arah antara bidan atau perawat dengan ibu hamil.

METODE

Metode pada pengabdian masyarakat ini berupa edukasi atau penyuluhan Kesehatan. Sasaran pada edukasi ini yaitu ibu hamil untuk mengetahui pemahaman terkait kunjungan kehamilan



Gambar 1. Tahapan Metode

Adapun edukasi ini terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan 1) Tim pengabdian masyarakat menyiapkan surat ijin pengabdian masyarakat, materi penyuluhan, kuesioner pre dan post test terkait pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan kehamilan, dengan 15 pertanyaan dan 2 (dua) pilihan jawaban “Benar dan Salah”, alat, bahan serta seluruh kelengkapan untuk kegiatan. 2) Pendekatan kepada Kepala Dinas Kabupaten Pekalongan dengan mengirimkan surat permohonan ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. 3) Pendekatan dengan mitra pengabdian masyarakat (ibu hamil) terkait dengan rencana pelaksanaan kegiatan.
- b. Tahap pelaksanaan 1) Tim ke lokasi pengabdian masyarakat dan memberikan edukasi/penyuluhan kepada ibu hamil tentang kunjungan kehamilan menggunakan buku KIA. 2) Sebelum pemberian edukasi, tim memberikan kuesioner kepada ibu hamil dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman tentang kunjungan kehamilan. 3) Setelah pemberian edukasi/penyuluhan, lakukan proses tanya jawab, diskusi dan post test.
- c. Evaluasi
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan, berlangsung dengan baik. Materi disampaikan dengan baik disertai praktik dan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami mengingat peserta (pasangan) kegiatan berasal dari berbagai latar belakang. Interaksi pemateri dan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang dibagi kedalam dua sesi berlangsung dengan sangat baik.



Gambar 2. Buku KIA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa. Salah satu puskesmas di wilayah Kabupaten Pekalongan yang telah melaksanakan program kelas ibu hamil adalah Puskesmas Wiradesa. Puskesmas Wiradesa merupakan Puskesmas yang memiliki wilayah kerja terbesar di Kabupaten Pekalongan, Puskesmas ini juga telah terakreditasi paripurna, sehingga pola kerja dan pelayanan yang diberikan harus senantiasa dijaga mutu dan kualitasnya. Kabupaten Pekalongan masih menjadi wilayah yang memiliki angka kematian ibu yang masih belum mencapai target yang diharapkan nasional, wilayah ini harus terus menerus mendapatkan perhatian. Kegiatan edukasi ini dilakukan pada tahun 2022 di Pendopo Desa Wonokerto. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh perwakilan Lurah, Bidan Koordinator dan staf Puskesmas. Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan edukasi/penyuluhan tentang kunjungan kehamilan..



Gambar 3. Pemeriksaan Fisik



Edukasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan penjelasan dan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya kunjungan kehamilan dan melakukan pemeriksaan kehamilan. Menurut konsep bahwa pada umumnya suatu aktivitas sosialisasi mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) memperkenalkan apa yang akan di sampaikan. Edukasi diharapkan dapat menyampaikan pesan pada masyarakat yang dituju atau ditargetkan itu. Kemudian dengan demikian perlu dipilih cara yang sesuai dengan masyarakat yang ditargetkan itu; 2) untuk menarik perhatian aktivitas harus dikemas dalam bentuk yang menarik perhatian agar masyarakat tertarik dan menyimpan pesan yang disampaikan dalam memori pikiran mereka itu. Kemudian, cara yang dilakukan pada umumnya memberikan sponsor pada suatu acara tertentu menggunakan tokoh masyarakat setempat menonjolkan keunggulan dari program-program yang diperkenalkan itu; 3) tercapainya pemahaman. Edukasi yang dilakukan dengan baik akan memudahkan masyarakat memahami pesan yang disampaikan kepadanya itu. Kemudian pesan yang jelas dan penggunaan media yang tepat dan kemasan cerita yang menarik mampu menyampaikan pesan kepada pengguna secara cepat dan tepat; 4) perubahan sikap. Setelah edukasi dapat dipahami, kami mengharapkan suatu tanggapan dari peserta edukasi tersebut itu; dan 5) tindakan. Tujuan akhir edukasi adalah meningkatkan pemahaman pengguna yang memanfaatkan barang/jasa yang ditawarkan organisasinya itu. Kemudian, oleh karena itu tujuan akhir sosialisasi adalah menimbulkan tindakan calon pengguna yang dituju untuk memanfaatkan barang/jasa yang di sosialisasikan (Riadi, 2020).

Karakteristik peserta.

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden(n=20).

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
20-35 Tahun	12	60
>35 Tahun	8	40
Pekerjaan		
Bekerja	16	80
Tidak Bekerja	4	20
Pendidikan		
SMP	6	30
SMA	14	70

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu sebanyak 60 % merupakan usia produktif dan bukan kehamilan risiko tinggi. Sebagian besar sebanyak 80% merupakan ibu yang bekerja dan 70% Pendidikan ibu adalah SMA. Sebelum pemberian materi dilakukan pre test untuk 20 peserta ibu hamil, dan selesai materi dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi dan post test. Pre test ini mempunyai maksud untuk mengetahui lebih awal pemahaman peserta tentang topik edukasi. Peserta edukasi yaitu ibu hamil yang usia kehamilannya masuk ke trimester 3 atau berusia mulai 28 minggu. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh secara langsung menggunakan kuesioner. Berikut hasilnya:

**Tabel 2. Distribusi hasil *pre-post test* (n=20).**

Variabel	Hasil			P
	Pre Test	Post Test	Mean	
Pengetahuan				
Baik	6 (30%)	18 (90%)	40%	0,000
Kurang	14 (70%)	2 (10%)		
Sikap				
Positif	10 (50%)	16 (80%)	30%	
Negative	10 (50%)	4 (20%)		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta mempunyai pengetahuan yang baik tentang dukungan suami. Pencapaian tingkat pengetahuan peserta dari pre test dan post test mengalami peningkatan. Kunjungan ibu hamil merupakan cakupan pelayanan antenatal secara lengkap (memenuhi standar pelayanan dan frekuensi kunjungan sesuai dengan waktu yang ditetapkan), yang menggambarkan tingkat perlindungan pada ibu hamil suatu wilayah atau kelangsungan program kesehatan ibu dan anak. Pelayanan cakupan K4 secara nasional sebesar 86,70% dan ini belum mencapai target standar pelayanan minimal (SPM) yaitu 95%. Apabila pelayanan K4 tidak dilakukan sesuai dengan standar pelayanan dapat menyebabkan meningkatnya risiko kematian pada saat melahirkan, meningkatkan kematian pada bayi, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu sudah terkena infeksi, keguguran dan meningkatkan risiko bayi lahir premature (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

DISKUSI

Pengetahuan adalah fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran disebut posteriori, atau melalui introspeksi disebut priori. Pengetahuan juga merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Proses dalam penelitian ini yang dilihat adalah pengetahuan terhadap cakupan kunjungan kehamilan lengkap pada ibu hamil yang sama dengan buku catatan kesehatan yang dimiliki oleh ibu hamil. Pelayanan yang diberikan diantaranya timbang berat badan, ukur LILA, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, ukur DJJ, ukur presentasi janin, pemberian imunisasi TT, pemberian tablet tambah darah, pemeriksaan laboratorium dan KIE (komunikasi, informasi, edukasi).

Proses pelaksanaan pelayanan kehamilan di puskesmas sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal terpadu dari Kemenkes. Dari kegiatan edukasi ini terdapat peningkatan yang signifikan untuk pengetahuan tentang kunjungan kehamilan pada ibu hamil. Hasil analisis input diketahui, ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik meningkat sebesar 40% dan pengetahuan kurang hanya 10% hasil ini menggambarkan bahwa belum semua ibu hamil mengetahui program pelayanan kehamilan dikarenakan latar belakang pendidikan ibu ada yang masih SMP sejumlah 30%, hal ini juga mempengaruhi sikap ibu hamil dalam mendukung pelaksanaan pemeriksaan kehamilan. Pada program kesehatan ibu dan anak yang mempunyai sikap positif meningkat sebesar 30%. Hasil ini menggambarkan bahwa sikap ibu sudah baik dalam melaksanakan program pemeriksaan kehamilan sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan pemeriksaan kehamilan. Responden ibu hamil dalam penelitian ini juga menyampaikan bahwa tidak ada keluhan dalam pelayanan kehamilan, Pemeriksaan kehamilan dilakukan jika ada masalah saja. Hal tersebut bisa disimpulkan



bahwa kesadaran ibu hamil terhadap pemeriksaan masih kurang.

Dukungan informasional memberikan kenyamanan pada ibu hamil karena memperoleh informasi yang bermanfaat tentang kunjungan lengkap pemeriksaan kehamilan. Dari hasil kegiatan edukasi didapatkan pengetahuan ibu untuk melakukan kunjungan baik. Dukungan informasional dari suami yang baik pada ibu hamil akan mampu menumbuhkan terjalinnya hubungan yang baik antara keluarga dan ibu hamil serta mencegah kecemasan yang timbul akibat perubahan fisik yang mempengaruhi kondisi psikologisnya. Sebaliknya ibu yang kurang mendapatkan dukungan informasional dari suaminya akan kurang perhatian terhadap kehamilannya sendiri sehingga tidak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) ke tenaga kesehatan sesuai standar. Bentuk dukungan penilaian suami pada istri memberikan pujian jika istri rajin memeriksakan kehamilan, menanggapi cerita istri tentang hasil pemeriksaan dan kehamilan. Suami menghargai ibu dengan menyatakan senang ketika ibu melakukan pemeriksaan kehamilan (Yulistiana, 2015).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, adalah peserta kegiatan sangat antusias. Peningkatan pengetahuan tentang kunjungan lengkap kehamilan sangat diperlukan guna meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan/edukasi serupa yang bersifat mudah diaplikasikan dan memberi nilai tambah bagi masyarakat. Pelaksanaan edukasi memberikan kontribusi yang baik bagi pengetahuan (90%). Edukasi ini masih memerlukan dukungan yang besar dari berbagai pihak karena kendala yang masih banyak dialami seperti, kesulitan dalam mengatur waktu dan pekerjaan untuk mengikuti edukasi. karena selama edukasi dilaksanakan di hari kerja dan di pagi hari. Oleh karena itu diperlukan kajian lebih lanjut mengenai kendala yang dialami ibu hamil akan keberlangsungan edukasi ini agar ke depan kontinuitas pelaksanaan program akan lebih baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Pekalongan yang telah mendukung pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Bakoil, Mareta Bakale et al. Edukasi Manfaat Dukungan Suami Kepada Ibu Selama Persalinan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, [S.l.], p. (Agustus, 2021): Hal 787-794. ISSN 2622-6030. Tersedia pada: <<http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3904>>. Tanggal Akses: 04 jan. 2023 doi:<https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.3904>
- [2] Didah, Didah, Madjid, Tita, Rachmadi, Dedi, Husin, Farid, Setiawati, Elsa, AND Sukandar, Hadyana. "PELATIHAN POSYANDU YANG TELAH DIMODIFIKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN,PERAN SERTA MASYARAKAT DAN CAKUPAN JUMLAH KUNJUNGAN KIA" *Jurnal Kebidanan Malahayati* [Online], Volume 5 Number 1 (16 September 2019)
- [3] Farhati, Nanan Sekarwana, Farid Husin. Penerapan Aplikasi Sahabat Ibu Hamil (ASIH) terhadap peningkatan kualitas pelayanan Antenatal di Pedesaan. *Jurnal Kesehatan*.



- Vol.9. No.3 November (2018).
- [4] Fitrayeni, Suryati, Faranti RM. Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. 2015;101–7.
 - [5] Indriastuti, Diah; Margawati, Ani; Rahma Nurullya. Manfaat Dukungan Suami pada Ibu Hamil. *Adi Husada Nursing Jurnal*, Vol.3, No.1 (Juni 2017)
 - [6] Nurulliyah Rahmah, Diah Indriastuti, Ani Margawati,. MANFAAT DUKUNGAN SUAMI PADA KESEHATAN IBU HAMIL. *Adi Husada Nursing Journal*, [S.l.], v. 3, n.1,p.13-17,aug.2017.ISSN2502-2083.Available at:<https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNI/article/view/70>>.Date accessed: 04 jan. 2023.
 - [7] Mulia Madani Yogyakarta, Akademi Kebidanan, Nurul Ariningtyas, dan Yulia Adhisty. “Gambaran Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta* 1, no. 1 (April 1, 2021). Diakses Januari 4, 2023. <https://lppm.mmy.ac.id/index.php/jik/article/view/10>.
 - [8] Nugraheni, Esti; Norhayati. Hubungan Dukungan Suami dengan Partisipasi Ibu Hamil dengan Mengikuti Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. Jilid .No.1:14-20
 - [9] Purnamasari, K.D. Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester II dan III. *Midwifery Journal of Galuh University*, Volume 1 Nomor 1 (Mei 2019)
 - [10] Rosiana, A.H;Kurniasih, Erwin; Prawoto, Edy. Hubungan Dukungan Suami terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Klinik Mediva Kecamatan Ngawi.. *Cakra Medika Media Publikasi Penelitian*. Vol.9,No (2022)
 - [11] Safitri Y, Lubis DH. Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care. *J Kebidanan Malahayati*. 6.4 (2020):413–420.
 - [12] Susanti, Nika ; Lismidiati W. Gambaran Dukungan Suami Terhadap Istri yang Menjalani Persalinan di Usia Remaja Description of Husband Support towards Her Wife during Labor at the Stage of Adolescence Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran , Kesehatan Masyarakat , dan Depart. Keperawatan Klin dan Komunitas. 2017;1(November):184–92.
 - [13] Yount SM, Fay RA, Kissler KJ. Prenatal and Postpartum Experience, Knowledge and Engagement with Kegels: A Longitudinal, Prospective, Multisite Study. *J Women’s Heal*. 2021;30(6):891–901.
 - [14] Zuhaeri M. Village midwives’ knowledge and skills in the effort to Improve antenatal care quality in central Lombok District of west nusa tenggara province. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2011.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN